

## Peran dan Tantangan Penanaman Pendidikan Karakter di Masa Kini dalam Kegiatan Kepramukaan

Lutvi Yuniar ✉, Universitas PGRI Madiun  
Dea Wulan Amilia, Universitas PGRI Madiun  
Trivia Julita Sari, Universitas PGRI Madiun  
Nopa Jaya Putra B, Universitas PGRI Madiun  
Bakuh Sutikno Aji P, Universitas PGRI Madiun

Dr. Endang Sri Maruti, S.Pd., M.Pd.

✉ [lutvi\\_2402101032@mhs.unipma.ac.id](mailto:lutvi_2402101032@mhs.unipma.ac.id)

---

**Abstract:** Scouting activities are a process in education to form activities for children that are carried out outside formal education and family education using the basic principles of scouting. The role of scouting in the formation and development of character in students is a unique problem to be researched. In this research, we discuss character building at the Senior High School level or what is commonly referred to as the Rover Scouts. Rover Scouts are students in a group of scout movements ranging in age from 16 to 18 years. Activities that are interesting and challenging and have education for the physical and spiritual development of students and also for the process of character building in children. This research is in one of the high schools located in Magetan City, East Java, namely SMKN 2 Magetan, whose main purpose is to find out the character and discipline through scouting extracurricular activities and to find out the impact of scouting activities in shaping character in students.

**Keywords:** Education, Character Building, Scouting

---

**Abstrak:** Kegiatan kepramukaan merupakan suatu proses dalam pendidikan untuk membentuk kegiatan bagi anak yang dilaksanakan diluar pendidikan formal dan pendidikan keluarga yang menggunakan prinsip dasar kepramukaan. Peranan pramuka dalam pembentukan dan pengembangan karakter pada peserta didik merupakan suatu permasalahan yang unik untuk diteliti. Dalam penelitian kali ini kita membahas terkait dengan pembentukan karakter pada tingkat Sekolah Menengah Atas atau yang biasa disebut dengan Pramuka Penegak. Pramuka Penegak yakni siswa dalam kelompok gerakan pramuka beragam usia antara 16 hingga 18 tahun. Kegiatan yang menarik dan menantang serta memiliki pendidikan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik dan juga untuk proses pembentukan karakter pada anak. Penelitian ini berada di salah satu sekolah menengah keatas yang berada di Kota Magetan, Jawa Timur yaitu SMKN 2 Magetan yang tujuan utamanya untuk mengetahui karakter dan kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan untuk mengetahui dampak kegiatan pramuka dalam membentuk karakter pada siswa.

**Kata kunci:** Pendidikan, Membentuk Karakter, Kepramukaan

---



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Karakter merupakan aspek penting untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang berkualitas, dengan pendidikan warga negara dapat menjadi manusia yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak. Dalam era globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, pendidikan karakter menjadi semakin penting untuk membantu anak mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang baik. Kegiatan kepramukaan merupakan salah satu wadah yang efektif untuk pendidikan karakter, karena kegiatan ini dapat membantu anak mengembangkan keterampilan hidup, kepemimpinan, dan kesadaran sosial. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan karakter di Indonesia menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya prioritas pada pendidikan karakter di sekolah, kurangnya sumber daya dan fasilitas untuk mendukung pendidikan karakter, dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan peran pendidikan karakter dalam kegiatan kepramukaan.

Contoh penanaman karakter salah satunya yaitu lewa ekstrakurikuler sekolah yaitu pendidikan pramuka. Pada masa kini Gerakan Pramuka telah lama dikenal sebagai salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter generasi muda di Indonesia. Sejak didirikan, Pramuka secara konsisten menanamkan nilai-nilai luhur seperti kedisiplinan, kemandirian, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama melalui berbagai kegiatan kepanduan. Kepramukaan mengaruskan kedisiplinan sebagai kunci pertama dalam mengikuti kegiatan ekstra tersebut, dapat dibayangkan jika seluruh komponen sekolah dasar mendukung gerakan pramuka secara serentak berarti sejak dini telah ditanamkan jiwa dan mental spiritual yang baik terhadap peserta didik (Dharmayana & Wiguna, 2021). Di tengah dinamika zaman yang terus berubah, tantangan dalam mendidik karakter generasi muda semakin kompleks. Arus informasi yang deras, kemajuan teknologi yang pesat, serta pergeseran nilai-nilai sosial menuntut orang tua serta pendidik di sekolah untuk terus menguatkan dan membentuk karakter yang baik pada anak. Karena ditengah guncangan zaman yang semakin maju akan lebih mempengaruhi karakter pada anak. adaptasi dan inovasi dalam setiap upaya pendidikan karakter.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk membahas peran dan tantangan pendidikan karakter di masa kini dalam kegiatan kepramukaan, serta memberikan saran untuk meningkatkan kesadaran dan peran pendidikan karakter dalam kegiatan kepramukaan. Dan juga Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam kegiatan kepramukaan. Serta agar dapat menjadi referensi bagi para pendidik, pembina, dan penggiat kepramukaan untuk meningkatkan kesadaran dan peran pendidikan karakter dalam kegiatan kepramukaan.

## **METODE**

Penelitian ini mengkaji terkait peran pramuka dalam pembentukan karakter pada siswa pada lingkup sekolah menengah atas. Metode yang diterapkan yaitu dengan menggunakan teknik wawancara serta studi pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang kami teliti, yaitu dengan pengumpulan berupa literatur-literatur, pendapat-pendapat atau tulisan para ahli, serta artikel-artikel yang berhubungan dengan penelitian yang kami bahas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Definisi Pendidikan Karakter

Menurut Kak Edi, salah satu pembina pramuka di SMKN 2 Magetan beliau mengatakan bahwa pendidikan karakter secara aktif dapat diartikan sebagai sebuah proses secara sadar untuk membentuk dan menanamkan nilai-nilai yang luhur kepada setiap individu atau setiap siswa agar dapat berperilaku baik, bertanggung jawab, dan memiliki integritas dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai upaya sadar seseorang untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter terhadap pelajar meliputi wawasan, pemahaman diri, keteguhan hati, dan komponen semangat serta langkah mengimplementasikan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, orang lain, lingkungan, maupun masyarakat, sehingga akan terwujud manusia yang berintegritas (Asarina Jehan J & Adolf Bastian, 2021). Serta peran pendidikan nasional juga untuk meningkatkan potensi dan kompetensi, membangun karakter bangsa yang memiliki martabat dan adab, yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam penanaman karakter juga perlu dukungan dari semua pihak, artinya tidak hanya sekolah yang wajib menyelenggarakan pendidikan karakter tetapi keluarga dan lingkungan sekitar juga berpengaruh dalam penumbuhan karakter pada setiap anak. Penumbuhan karakter di sekolah tidak hanya lewat pembelajaran di kelas saja tapi juga dapat melalui kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran seperti ekstrakurikuler, kegiatan sosial, organisasi, dll. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut anak dapat belajar tentang tanggung jawab, kerjasama, empati, toleransi, serta dapat juga untuk melatih jiwa kepemimpinan jadi anak akan belajar dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih siap untuk menghargai tantangan di masa depan.

Menanamkan pendidikan karakter juga harus dimulai sejak usia dini, apalagi di zaman sekarang yang terus menjadi perhatian adalah penurunan sikap dan moral pada sebagian besar individu. Melihat perkembangan teknologi dan media sosial yang terus berkembang pesat dan sudah merajalela pada setiap orang, hal tersebut merupakan awal dari perubahan-perubahan yang mempengaruhi perubahan-perubahan tersebut. Maka dari itu untuk menumbuhkan karakter pada anak di era sekarang ini harus lebih diperhatikan pada setiap keluarga dan juga pendidik dan ketika penanaman karakter sudah diterapkan sejak anak usia dini, karakter anak akan lebih mudah dibentuk tujuannya yaitu untuk menjadikan anak berperilaku baik, upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya (Rinja Efendi, 2020). Sebab memiliki kesadaran berkarakter dan bermoral itu sangat penting juga bagi setiap individu karena dapat membantu membangun kepercayaan, mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kualitas hidup, menghormati hak orang lain, meningkatkan reputasi, mengurangi konflik, dan meningkatkan kebahagiaan. Dengan memiliki karakter dan moral yang baik, seseorang dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.

### B. Peran Pramuka dalam Membantu Membentuk Karakter Pada Anak

Peran pramuka dalam pendidikan karakter selaras dengan tujuan pendidikan, bahwa gerakan pramuka itu adalah pendidikan non formal atau suatu kegiatan belajar yang terorganisir berada di luar sistem pendidikan formal yang biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Pramuka merupakan proses pendidikan yang praktis diluar sekolah maupun diluar lingkungan keluarga. Pendidikan pramuka bertujuan untuk menjadikan siswa memiliki kecerdasan, moral dan mental spiritual yang tinggi sejak dini (Dharmayana & Wiguna, 2021). Pendidikan kepramukaan dilakukan untuk meningkatkan nilai ketuhanan, kepemimpinan, kebudayaan, kebersamaan, kecintaan alam, sosial dan kemandirian pada peserta didik.

Di era modern ini, perkembangan zaman yang pesat dan perubahan sosial yang cepat dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak. Namun, dengan adanya kegiatan pramuka, anak-anak dapat dibantu untuk membentuk karakter yang kuat, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Pramuka juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan hidup, meningkatkan kesadaran sosial, dan membangun kepemimpinan. Dengan demikian, pramuka dapat menjadi salah satu wadah yang efektif untuk membentuk karakter anak yang baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Didalam kepramukaan itu sendiri terdapat sebuah proses menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik, nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan kepramukaan adalah nilai positif yang ditanamkan dan diajarkan kepada seluruh anggota pramuka. Nilai ini merupakan nilai moral yang melekat pada perilaku anggota pramuka. Nilai-nilai kepramukaan ini memiliki sumber dari Tri Satya dan Dasa Dharma, sehingga mendukung kecakapan dan keterampilan dari seorang anggota pramuka. Tri Satya ialah kode janji yang menunjukkan sikap diri, memiliki jiwa nasionalisme, dan sosialisme. Sedangkan Dasa Dharma adalah kode moral yang harus dihafal dan dilaksanakan oleh setiap anggota pramuka untuk memiliki kepribadian dan karakter yang baik. Kecakapan dan keterampilan diajarkan dalam kegiatan pramuka agar ilmu yang didapat berguna ketika berada dalam masyarakat dan di alam (Dharmayana & Wiguna, 2021).

Tujuan utama dari kegiatan ini yaitu sebuah proses menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik, menanamkan kecakapan hidup, serta dapat menanamkan karakter kepada setiap anggota pramuka sehingga bisa menjadi generasi muda yang berkarakter dan cakap sehingga bisa mengisi kemerdekaan ini dengan baik. Jadi pendidikan kepramukaan itu menurut Kak Edi memang memiliki peran yang sangat penting karena lewat kegiatan pramuka ini untuk melatih fisik, emosi, sosial, dan spiritual para peserta, serta kegiatan pramuka ini juga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan positif di masyarakat, membentuk kader bangsa sekaligus membentuk kader pembangunan yang memiliki Sradha dan Bhakti serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sari, et al, 2020).

### **C. Kegiatan Kepramukaan yang dapat Mendukung Penanaman Pendidikan Karakter**

Kegiatan kepramukaan bukan hanya tentang kegiatan outdoor, tetapi juga tentang membangun karakter anak. Melalui kegiatan kepramukaan, anak dapat belajar untuk menjadi lebih baik, lebih percaya diri, dan lebih peduli terhadap orang lain dan lingkungan. Kegiatan kepramukaan seperti berkemah, penjelajahan, dan bakti sosial dapat membantu anak mengembangkan karakter yang baik dan menjadi pribadi yang lebih baik. Salah satu kegiatan kepramukaan yang mendukung karakter pastinya kegiatan di alam terbuka, seperti yang dilakukan di SMKN 2 Magetan ada penjelajahan, lintas alam dan nilai-nilai kepramukaan yang positif yang baik memang selalu kita rencanakan bahwa kegiatan pramuka itu menyenangkan tapi juga harus berpendidikan. Berikut merupakan beberapa kegiatan kepramukaan yang dapat mendukung penanaman karakter pada anak:

1. Kegiatan Berkemah: Berkemah dapat membantu anak mengembangkan keterampilan bertahan hidup, seperti mencari makanan, membuat api, dan membangun tempat tinggal. Anak juga dapat belajar tentang kerja sama dan kemandirian dalam tim. Berkemah juga dapat membantu anak mengembangkan keterampilan menghadapi tantangan dan mengatasi masalah.
2. Penjelajahan: Dalam kegiatan penjelajahan anak akan belajar tentang pentingnya kerja keras karena harus menempuh jarak yang lumayan jauh sehingga dengan kegiatan penjelajahan akan melatih nilai karakternya dan tidak boleh putus asa atau mudah menyerah.
3. Pionering: Pionering dapat membantu anak mengembangkan keterampilan kreativitas dan inovasi dalam membuat sesuatu yang baru dan berguna. Anak juga dapat belajar tentang problem-solving dan menghadapi tantangan. Pionering juga

dapat membantu anak mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi dalam tim.

4. Kegiatan Bakti Sosial: Kegiatan bakti sosial dapat membantu anak mengembangkan empati dan peduli terhadap orang lain yang membutuhkan. Anak juga dapat belajar tentang kesadaran sosial dan pentingnya membantu orang lain, menjaga lingkungan, dan juga sopan santun kepada masyarakat, suka bermusyawarah dengan teman-temannya, jujur dan bertanggungjawab. Kegiatan bakti sosial ini juga juga penting dalam membantu anak mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi dalam tim.
5. Pelatihan Kepemimpinan: Pelatihan kepemimpinan dapat membantu anak mengembangkan keterampilan kepemimpinan, seperti mengambil keputusan, memimpin tim, dan menghadapi tantangan. Anak juga dapat belajar tentang tanggung jawab dan akuntabilitas dalam kepemimpinan. Pelatihan kepemimpinan juga dapat membantu anak mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama dalam tim.
6. Kegiatan Olahraga: Kegiatan olahraga dapat membantu anak mengembangkan keterampilan fisik, seperti kekuatan, kecepatan, dan ketangkasan. Anak juga dapat belajar tentang kerja sama dan sportivitas dalam tim. Kegiatan olahraga juga dapat membantu anak mengembangkan keterampilan menghadapi tantangan dan mengatasi masalah dalam situasi yang berbeda.
7. Kegiatan Seni dan Budaya: Kegiatan seni dan budaya dapat membantu anak mengembangkan kreativitas dan apresiasi terhadap seni dan budaya. Anak juga dapat belajar tentang kesadaran budaya dan pentingnya melestarikan budaya. Kegiatan seni dan budaya juga dapat membantu anak mengembangkan keterampilan komunikasi dan ekspresi diri.

Jadi terdapat banyak sekali kegiatan-kegiatan dalam kepramukaan yang dapat mendukung penumbuhan karakter pada anak, karena didalam pramuka anak diajarkan tentang pentingnya tanggung jawab, kerja keras, dilatih untuk bermusyawarah dalam pengambilan keputusan serta agar tidak saling egois antar sesama anggota pramuka. Kegiatan kepramukaan ini mengarah pada tujuan pendidikan yang melatih kecakapan, menjaga lingkungan dan juga sopan santun kepada masyarakat, suka bermusyawarah dengan teman-temannya, jujur dan bertanggungjawab. Dan setiap kegiatan pasti ada konsekuensinya jadi bagi yang memang disiplin akan ada apresiasi.

#### **D. Manfaat Kegiatan Kepramukaan dalam Menumbuhkan Karakter**

Pramuka, atau kepanduan, telah lama dikenal sebagai wadah pembentukan karakter yang efektif. Di era modern ini, di mana tantangan bagi generasi muda semakin kompleks, peran Pramuka dalam pendidikan karakter menjadi semakin berguna dan mendasar. Pramuka memberikan pendekatan holistik dalam mengembangkan karakter, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Melalui berbagai kegiatan seperti perkemahan, penjelajahan, dan bakti sosial, peserta didik diajarkan untuk mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki inisiatif. Mereka belajar mengatasi kesulitan, bekerja sama dalam tim, serta mengembangkan kepemimpinan dan keterampilan sosial. Aspek-aspek ini sangat krusial dalam membentuk individu yang tangguh dan adaptif di tengah perubahan zaman yang pesat. Bisa kita lihat juga antara anak yang aktif dalam kepramukaan dan yang tidak secara fisik saja sudah akan terlihat berbeda. Karena dari proses tadi, pendidikan karakter di pramuka selalu dilaksanakan sehingga sudah pasti karakter itu lama kelamaan juga akan terbentuk pada siswa. Mungkin manfaat dari pendidikan kepramukaan itu jelas anak akan semakin disiplin seperti pada nilai-nilai karakter.

Salah satu inti dari Gerakan Pramuka adalah penanaman nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat, yang tercantum dalam Satya dan Darma Pramuka. Peserta didik dilatih untuk jujur, disiplin, berani, dan suka menolong. Mereka diajarkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, menghargai sesama, dan berbakti kepada negara. Nilai-nilai ini

menjadi pondasi karakter yang kokoh, membimbing mereka dalam membuat keputusan yang layak dan membantu hal yang positif bagi masyarakat. Pramuka juga berperan aktif dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat nasionalisme. Melalui upacara bendera, pengenalan sejarah bangsa, dan kegiatan yang menekankan persatuan dan kesatuan, peserta didik dibentuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan bangga akan jati diri bangsanya. Peserta didik diajarkan untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pentingnya berpartisipasi dalam pembangunan bangsa. Di era digital saat ini, Pramuka tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya tetapi juga beradaptasi dengan tantangan modern. Program-program Pramuka kini banyak mengintegrasikan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara positif, mengajarkan etika bermedia sosial, serta meningkatkan kesadaran akan keamanan digital. Hal ini memastikan bahwa pendidikan karakter yang diberikan Pramuka tetap relevan dan mampu membekali generasi muda untuk menghadapi kecanggihan dunia digital.

#### **E. Tantangan dalam Penumbuhan Karakter Pada Masa Kini**

Tantangan utama Pramuka pada saat ini adalah bagaimana cara menarik minat generasi muda yang sudah banyak terpapar oleh media digital dan media interaktif (Setiadi & Sari, 2021). Hal tersebut juga yang mengacu terjadinya perubahan-perubahan sikap dan semakin bebasnya pergaulan pada anak muda sekarang. Dan dengan banyaknya perubahan tersebut sehingga menjadi tantangan tersendiri untuk membentuk karakter di masa kini yaitu salah satunya yang lebih banyak terlihat mungkin anak sekarang lebih malas untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya di lapangan karena mungkin panas atau lebih melelahkan. Sekarang mungkin bermain hp atau merasa ilmu itu bisa didapat dari hp dan di internet, sehingga kegiatan lapangan menjadi salah satu yang kurang disukai anak-anak. Padahal di dalam pendidikan kepramukaan itu sesuai dengan metode kepramukaan dan dengan prinsip dasar kepramukaan salah satunya untuk menanamkan karakter yaitu dengan melalui kegiatan di alam terbuka. Jika anak-anak tidak suka dalam kegiatan di lapangan itu akan menjadi tantangan sendiri sehingga harus dipaksa untuk lebih memberikan motivasi yang berulang-ulang, mungkin juga pemahaman kepada siswa sehingga bisa dapat bersemangat untuk mengikuti berkegiatan di lapangan.

Kedua mungkin karena kurangnya pemahaman dan juga mindset dalam diri anak. Beberapa siswa sekarang lebih merasa materi-materi atau ilmu-ilmu kepramukaan sudah mudah didapatkan dengan adanya internet, tetapi sebenarnya nilai-nilai kepramukaan itu bisa dipahami dan melekat pada peserta didik jika benar-benar bisa dilakukan di lapangan karena peserta didik tidak hanya sekedar mendapatkan teori saja tetapi ada prakteknya juga sehingga anak akan lebih mendapatkan nilai-nilai kepramukaan tersebut. Memang anak zaman dulu dan anak zaman sekarang itu terdapat banyak perbedaan, yang dapat kita lihat perbedaan yang nyata yaitu salah satunya terlihat dari fisik, kalau anak dulu mungkin fisiknya kuat-kuat karena terbiasa dalam kegiatan di lapangan atau mungkin kesehariannya juga jarang di rumah, bermain hp, dan sebagainya sehingga fisiknya sudah terbiasa kuat ketimbang dengan anak zaman sekarang. Dan juga anak zaman dulu lebih terbentuk karakternya karena perkembangan zaman tidak seperti sekarang. Karena setelah di analisa perkembangan media sosial yang luar biasa memang rawan terhadap konten-konten yang sensitif. Sehingga ketika seorang anak tidak memiliki karakter dan nilai-nilai luhur yang baik, keimanan dan ketakwaan yang kuat sudah pasti akan terpengaruh terpengaruh oleh dampaknya. Sehingga anak yang terbiasa melihat konten yang negatif ini bisa berdampak ke pola pikir dan pembiasaan sehingga jadilah karakter yang kurang baik.

Tantangan lainnya terletak pada ketersediaan dan kapasitas pembina Pramuka. Banyak pembina yang mungkin tekun namun belum memiliki pemahaman mendalam tentang psikologi perkembangan remaja masa kini atau minim inovasi dalam metode pembinaan. Mereka seringkali masih menerapkan pendekatan "top-down" atau terlalu formal, kurang luwes terhadap gaya belajar partisipatif dan keinginan ekspresi diri generasi muda. Gerakan Pramuka seringkali berhadapan dengan stigma publik yang

menganggapnya kuno, tidak fleksibel, atau hanya berfokus pada upacara dan baris-berbaris. Salah faham ini diperparah oleh kurangnya publikasi dan gambaran yang positif tentang peran nyata Pramuka dalam membentuk karakter individu dan masyarakat. Akibatnya, orang tua ragu untuk mengizinkan anaknya bergabung, dan calon anggota pun kurang semangat, membatasi potensi Pramuka sebagai wadah pendidikan karakter yang relevan (Suratman, 2016). Selanjutnya adalah perbedaan akses terhadap sarana dan prasarana yang memadai. Tidak semua gugus depan atau kwartir memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan fisik, pengembangan keterampilan, atau bahkan akses internet yang stabil untuk kegiatan digital yang terintegrasi. Keterbatasan ini membatasi jenis dan kualitas program yang bisa ditawarkan, sehingga menciptakan kesenjangan pengalaman dan kesempatan bagi anggota Pramuka di berbagai wilayah. Kadang kala, ada kecenderungan dalam Gerakan Pramuka untuk lebih mengutamakan aspek formalitas, seperti upacara, atribut, atau pencapaian tanda kecakapan, dibandingkan penghayatan nilai dan inti pendidikan karakter. Hal ini juga dapat membuat kegiatan terasa palsu dan kurang bermakna bagi peserta. Pembentukan karakter yang efektif seharusnya terjadi melalui pengalaman nyata, penghayatan nilai, bukan sekadar pemenuhan syarat administratif.

#### **F. Solusi Guna Menumbuhkan Karakter pada Anak Melalui Gerakan Pramuka**

Di tengah derasnya arus informasi dan perkembangan teknologi di zaman sekarang, tantangan dalam menumbuhkan karakter pada generasi muda semakin kompleks. Disinilah kegiatan kepramukaan hadir sebagai salah satu solusi yang relevan dan efektif. Pramuka, dengan metode dan nilai-nilai luhurnya, menawarkan pendekatan holistik untuk membentuk individu yang berintegritas, mandiri, dan bertanggung jawab. Berikut adalah beberapa cara pramuka dapat menjadi solusi penumbuhan karakter di zaman sekarang:

1. **Pembentukan Nilai dan Moral**  
Pramuka menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Dasa Dharma dan Tri Satya. Nilai-nilai seperti ketakwaan, cinta alam, kasih sayang sesama manusia, patriotisme, kesopanan, keberanian, dan kejujuran diajarkan secara langsung melalui kegiatan dan contoh nyata. Di zaman yang serba instan ini, penanaman nilai-nilai moral menjadi krusial untuk membentengi generasi muda dari pengaruh negatif dan membantu mereka membuat keputusan yang tepat.
2. **Pengembangan Keterampilan Sosial dan Kepemimpinan**  
Kegiatan pramuka selalu melibatkan kerja sama tim, komunikasi, dan pengambilan keputusan bersama. Melalui dinamika kelompok, anggota pramuka belajar berinteraksi, berempati, dan menghargai perbedaan. Mereka juga diberi kesempatan untuk memimpin, bertanggung jawab, dan memecahkan masalah. Keterampilan ini sangat penting di era modern yang menuntut kemampuan kolaborasi dan kepemimpinan yang adaptif.
3. **Kemandirian dan Ketahanan Diri**  
Pramuka membiasakan anggotanya untuk hidup mandiri melalui kegiatan berkemah, survival, dan keterampilan hidup lainnya. Mereka belajar memasak, mendirikan tenda, mengelola logistik, dan menghadapi tantangan di alam terbuka. Pengalaman ini membangun ketahanan fisik dan mental, melatih mereka untuk tidak mudah menyerah, dan beradaptasi dengan berbagai kondisi. Ini sangat berharga di tengah kecenderungan ketergantungan pada teknologi.
4. **Kreativitas dan Inovasi**  
Meskipun terlihat tradisional, pramuka juga mendorong kreativitas dan inovasi. Anggota pramuka seringkali ditantang untuk menciptakan solusi baru untuk masalah yang dihadapi, membuat kreasi dari bahan-bahan alam, atau merancang kegiatan yang menarik. Ini melatih pola pikir yang adaptif dan solutif, kemampuan yang sangat dibutuhkan di era yang serba cepat dan berubah.
5. **Pengenalan Lingkungan dan Cinta Tanah Air**  
Pramuka aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat. Anggota pramuka diajarkan untuk menjaga kebersihan, melestarikan

alam, dan peduli terhadap sesama. Kegiatan bakti sosial dan kemanusiaan menumbuhkan rasa nasionalisme dan kepedulian sosial, yang seringkali tergerus di tengah individualisme zaman kini.

6. Disiplin dan Tanggung Jawab
7. Pramuka memiliki aturan dan tata tertib yang jelas, melatih anggotanya untuk disiplin dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Latihan baris-berbaris, upacara, dan pelaksanaan tugas yang diberikan, menumbuhkan etos kerja yang baik dan rasa memiliki terhadap kelompok.

Singkatnya, pramuka menyediakan wadah yang kaya akan pengalaman nyata untuk membentuk karakter yang kuat, tangguh, dan bermoral di zaman kini. Dengan fokus pada pengembangan nilai, keterampilan, dan kemandirian, pramuka tidak hanya mencetak individu yang cerdas, tetapi juga pribadi yang utuh dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## **SIMPULAN**

Pendidikan karakter adalah fondasi penting dalam membentuk individu yang berintegritas dan mampu beradaptasi dengan kompleksitas zaman. Di tengah berbagai tantangan modern, Gerakan Pramuka muncul sebagai solusi yang relevan dan efektif untuk menumbuhkan karakter pada anak-anak. Pendidikan karakter sendiri dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan nilai-nilai luhur dan perilaku positif dalam diri individu. Dalam konteks ini, Pramuka memegang peran sentral karena menawarkan lingkungan pembelajaran yang unik dan holistik. Pramuka tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan moral, emosional, dan sosial. Berbagai kegiatan kepramukaan secara inheren mendukung penanaman pendidikan karakter. Mulai dari berkemah, keterampilan survival, bakti sosial, hingga upacara dan dinamika kelompok, setiap kegiatan dirancang untuk menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, kemandirian, kerja sama, kepedulian lingkungan, dan kepemimpinan. Kegiatan ini membiasakan anggota Pramuka untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berinteraksi secara positif dengan sesama.

Manfaat yang didapat dari kegiatan kepramukaan dalam menumbuhkan karakter sangatlah beragam. Anak-anak menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, memiliki empati, mampu bekerja sama, dan mengembangkan rasa cinta tanah air. Mereka juga belajar menghargai proses, beradaptasi dengan perubahan, dan membangun ketahanan diri yang kuat. Namun, di era digital ini, tantangan dalam penumbuhan karakter juga tidak kalah besar. Arus informasi yang tak terbendung, paparan konten negatif, gaya hidup serba instan, serta kurangnya interaksi langsung, seringkali mengikis nilai-nilai luhur dan memicu perilaku individualistik. Disinilah Pramuka perlu terus berinovasi agar tetap relevan. Sebagai solusi guna menumbuhkan karakter pada anak melalui Gerakan Pramuka, diperlukan adaptasi dan kolaborasi. Pramuka harus mampu mengintegrasikan teknologi secara positif, menciptakan kegiatan yang menarik dan kontekstual dengan kehidupan remaja saat ini, serta memperkuat peran pembina sebagai teladan. Dengan demikian, Pramuka dapat terus menjadi wadah yang efektif untuk mencetak generasi muda berkarakter kuat, siap menghadapi tantangan zaman, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asarina Jehan J, & Adolf Bastian. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA WUJUDKAN PELAJAR PANCASILA. *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PPs UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, 257-265.
- Dharmayana, I. W. B., & Wiguna, I. B. A. A. (2021). Peran Pendidikan Pramuka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(01), 56-70. <https://doi.org/10.53977/ps.v1i01.352>
- Sari, W., Rifki, A.M., & Karmila, M.(2020). Analisis kebijakan Pendidikan terkait implementasi pembelajaran Jarak jauh pada masa darurat covid 19.*Jurnal MAPPESONA*,2(2).
- Rinja Efendi, S. Pd. I. , M. P. A. R. N. (2020). *PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH* (1st ed.). CV. Penerbit Qiara Media.
- Setiadi, H., & Sari, N. I. (2021). Tantangan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 45-58.; Pramuka.id. (2022). Tantangan dan Peluang Gerakan Pramuka di Era Revolusi Industri 4.0. Diakses dari <https://pramuka.id/>.
- Suratman, S. (2016). Persepsi Masyarakat Terhadap Gerakan Pramuka Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 1-12.; Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2018). Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka. Jakarta: Kwartir Nasional